

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi dan informasi di dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya internet. Saat ini dunia sudah beralih dari era industrialisasi ke era reformasi yang kemudian melahirkan masyarakat informasi (*information society*). Rogers menyatakan bahwa masyarakat informasi adalah sebuah masyarakat yang pada umumnya adalah pekerja di bidang informasi. Menurut Hammer (1976) informasi diakui sebagai sebuah komoditas yang dapat dijual, diberikan, diciptakan, didistorsikan bahkan dicuri. Kemajuan teknologi ini banyak menyebabkan perubahan dalam kehidupan manusia. Perubahan ini memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kemajuan teknologi ini banyak menimbulkan perubahan yang besar dalam kehidupan manusia dengan segala peradaban dan kebudayaan (Jati, 2013:7).

Kemajuan teknologi ini tidak lepas dari perubahan modernisasi dalam suatu negara. Modernisasi merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari oleh semua negara khususnya Indonesia. Modernisasi dapat terjadi dalam dunia teknologi, sebagai negara berkembang, modernisasi mampu memberikan dampak perubahan bagi kehidupan manusia di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan yang dibawa oleh modernisasi ini menjadi sebuah tantangan bagi generasi Milenial dan generasi Z untuk bisa memanfaatkan setiap perubahan yang ada terutama perubahan pada bidang teknologi. Perubahan ini

bisa dilihat dari banyaknya bermunculan aplikasi-aplikasi baru salah satunya aplikasi belanja online yang hanya cukup diakses melalui jaringan internet (Primadata & Kusumawati, 2018).

Secara sosiologis, modernisasi berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Menurut Giddens modernisasi telah memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan sosial. Modernisasi menyaratkan berbagai keterampilan yang lebih spesifik. Modernisasi membawa perubahan besar dalam aspek nilai, sikap, serta kepribadian (Syarbaini, 2012).

Kehadiran aplikasi-aplikasi belanja online seperti ini tentu berkaitan erat dengan modernisasi. Proses modernisasi telah mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Perubahan-perubahan yang nampak terjadi akibat modernisasi ialah berkaitan dengan urbanisasi, kemajuan transportasi dan komunikasi, pertumbuhan penduduk yang menurun, serta perkembangan di bidang teknologi. Modernisasi juga turut merubah partisipasi perempuan dalam kehidupan masyarakat. Pada masyarakat tradisional, kebanyakan perempuan bertugas mengurus kepentingan dan urusan dalam rumah tangga, namun dalam dunia yang semakin modern ini wanita sudah melibatkan diri dalam pekerjaan di luar rumah. Dengan memanfaatkan perubahan yang ada, masyarakat di dalamnya mau tidak mau harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern. (Raho, 2014: 353-355).

Gambar 1.1 Media Penyedia Online



Sumber: Mangools.Com

Aplikasi-aplikasi belanja online yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia ialah aplikasi marketplace, namun tak jarang juga ada yg menggunakan Instagram, TikTok, Whatsapp, dan juga Facebook untuk membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhan. Dilansir dari Detik.Com, menurut Dr. Timothy Ashandu, Co-Founder dan CEO dari Populix mengatakan bahwa kemunculan platform-platform jual beli online ini berbasis interaksi sosial sebagai alternatif pilihan berbelanja bagi masyarakat.

Tabel 1.1 Tabel Jumlah Pengguna Platform Jual beli online di Indonesia 2022

No	Nama Aplikasi	Jumlah
1	Marketplace	74%
2	Tiktok Shop	45%
3	Instagram Shop	10%
4	Whatsapp	21%
5	Facebook	10%

Sumber: Digital 2022 Global Overview Report

Dari tabel diatas, *marketplace* memegang urutan pertama dengan jumlah pengguna yang paling banyak, hal ini dikarenakan *marketplace* sendiri memiliki beragam aplikasi lagi didalamnya salah satu ialah Shopee.

Kemajuan teknologi dan aplikasi belanja online ini juga dirasakan oleh keseluruhan masyarakat yang ada di Kepulauan Riau. Kepulauan Riau sendiri terdiri dari dua kota dan lima Kabupaten yakni Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Lingga, Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Anambas, dan Kabupaten Natuna. Dengan hadirnya aplikasi-aplikasi *marketplace* ini memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli secara online

Tabel 1.2 Marketplace Dengan Jumlah Pengguna Terbanyak di Kepulauan Riau Agustus 2021

No	Nama Marketplace	Jumlah Pengunjung
1	Shopee	961,51 Juta
2	Tokopedia	392,13 Juta
3	Lazada	377,04 Juta
4	Bukalapak	79,18 Juta
5	Blibli	28,77 Juta

Sumber: Gokepri.Com

Tingginya angka kunjungan aplikasi Shopee per Agustus 2021 di Kepulauan Riau, di dukung oleh banyaknya pengguna yang memanfaatkannya untuk berbisnis online. Pada Provinsi Kepulauan Riau terdapat 21,64 persen usaha yang melakukan penjualan melalui *marketplace*. Sebagian besar yaitu 78,36 persen usaha melakukan penjualan online melalui media *nonmarketplace* seperti media sosial, dan media massa. Persentase usaha *E-Commerce* pada

Kepulauan Riau ialah 33,88 persen dan yang tidak melakukan sebanyak 66,12 persen per 30 Juni 2021 dengan perempuan 56,04 dan laki-laki 43,96 persen dengan riwayat pendidikan terbanyak ialah lulusan SMK dan SMA yang sederajat ke bawah. (Rehatalanit, 2021).

Kabupaten Natuna adalah salah satu Kabupaten terluar di wilayah Kepulauan Riau. Pada tahun 2017 di kabupaten Natuna tepatnya Ranai sudah memiliki jaringan internet yang cukup memadai namun seiring berkembangnya teknologi dan pendidikan di kabupaten Natuna pada tahun 2018 muncul jaringan internet 4G untuk melayani seluruh masyarakat Kabupaten Natuna. Semenjak hadirnya jaringan internet ini masyarakat merasa sangat terbantu dalam kehidupannya. Layanan internet ini juga menjangkau sampai ke kawasan pulau terluar dan membuat ekonomi digital menggeliat. Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Natuna mengatakan bahwa kehadiran jaringan 4G LTE di keseluruhan wilayah Natuna dapat menjadi pemersatu bangsa serta akses telekomunikasi ini bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena mempermudah pertukaran informasi, melahirkan *E-Commerce* dan menciptakan layanan jasa digital terbaru (<https://www.kominfo.go.id>).

Pengaruh yang dirasakan masyarakat Natuna semenjak hadirnya jaringan internet ini ialah dimana mereka sudah mulai paham dengan teknologi-teknologi terbaru yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Bentuk dari teknologi ini ialah teknologi belanja online yang sedang menjadi tren di seluruh kalangan masyarakat. Pemanfaatan teknologi ini mereka gunakan dalam aktivitas sehari-hari mereka contohnya jual beli secara online (<https://www.kominfo.go.id>).

Di Kabupaten Natuna khususnya di Kota Ranai, memiliki beberapa kantor jasa pengiriman barang online seperti, JNT, JNE, NINJA EXPRESS, TUJU Natuna, dan SICEPAT. Khusus untuk pulau-pulau terluar yang sulit di jangkau pengiriman barang online ini hanya melalui jasa titip (Jastip) melauai kurir yang bekerja di jasa pengiriman barang tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat yang jauh dari *kantor ekspedisi* tidak bisa berbelanja online. Pada tahun 2020 pengiriman barang online dan barang yang masuk dari pemakaian aplikasi *E-Commerce* nasional mencapai puluhan ton yang dibeli oleh masyarakat Natuna (Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Statistik Dinas Kominfo Kabupaten Natuna, 2022).

Berdasarkan informasi yang didapat dari salah satu kurir yang bekerja di JNT Kabupaten Natuna (2022), aplikasi belanja online yang paling banyak diakses ialah aplikasi Shopee dan TikTok shop dan pembelian barang online lebih dominan kepada kaum perempuan dibanding laki-laki dengan jumlah tanda terima sebanyak 82,274 AWB sama halnya dengan jasa pengiriman lainnya yang didominasi oleh kaum perempuan. Kaum perempuan hampir keseluruhan kebutuhannya dibeli secara online, sedangkan laki-laki hanya membeli barang-barang seperti pakaian, elektronik, dan peralatan motor saja (JNT NATUNA). Para penjual dan pembeli dalam bisnis online banyak didominasi oleh perempuan karena mayoritas segmentasi produk yang dijual dalam bisnis online menysasar pada kaum perempuan seperti fesyen untuk memenuhi tuntutan gaya hidup (Fitriana, 2018).

Perkembangan aplikasi ini juga dirasakan oleh hampir keseluruhan masyarakat yang ada di Kabupaten Natuna. Kabupaten Natuna terdiri dari enam belas kecamatan salah satunya Kecamatan Bunguran Selatan yang terdiri dari empat desa yaitu, Desa Cemaga Kota, Desa Cemaga Utara, Desa Cemaga Selatan, dan Desa Cemaga Tengah. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan di Desa Cemaga Tengah. Desa Cemaga Tengah memiliki populasi jumlah penduduk sebanyak 501 dengan jumlah laki-laki 270 jiwa dan perempuan sebanyak 231 jiwa (Data BPS Kabupaten Natuna, 2022). Desa Cemaga Tengah ini meskipun termasuk desa terpelosok yang ada di Kabupaten Natuna dan desa dengan jumlah penduduk paling sedikit di kecamatan Bunguran Selatan (Data BPS Kabupaten Natuna, 2022), namun tidak menjadi alasan untuk mengalami ketertinggalan apalagi dalam bidang teknologi.

Desa Cemaga Tengah ini memiliki jumlah perempuan pebisnis yang lebih banyak dibanding desa-desa lainnya yang ada di kecamatan Bunguran Selatan. Banyak sekali kaum perempuan usia produktif yang sudah mulai menjalankan bisnis online ini dengan tujuan untuk menambah penghasilan, mengisi waktu luang, membantu perekonomian keluarga dan juga hobbi. Bisnis online ini tidak membuat kaum perempuan terganggu akan pekerjaan mereka dan tetap bisa mengurus keluarga bagi yang sudah berkeluarga karna kaum perempuan memiliki peran domestik yang berhubungan dengan kegiatan dirumah dan bisnis online ini bisa dilakukan dimana pun dan kapan saja sehingga bisnis online menjadi pilihan yang baik bagi perempuan untuk mencari penghasilan tanpa harus meninggalkan keluarga dan meninggalkan tanggungjawab sebagai

perempuan yang dianggap harus mengutamakan pekerjaan domestik mereka (Fakih, 2013).

Banyaknya perempuan pebisnis di Desa ini didukung oleh pengantaran paket di wilayah Kecamatan Bunguran Selatan mencapai 320 paket per minggu di jam kerja (Jami, 2022). Hal ini juga didukung oleh pengantaran paket dari JNE ke Kecamatan Bunguran Selatan dimana pengantaran paket sebanyak 80 paket dalam waktu satu minggu (JNE Kabupaten Natuna) sedangkan pengantaran paket dari ekspedisi TUJU sebanyak 230 dalam satu minggu (TUJU NATUNA). Ketiga ekspedisi inilah yang paling banyak digunakan oleh kaum perempuan di Desa Cemaga Tengah sebagai alternatif mereka dalam pengiriman barang. Hal inilah yang menjadi suatu fenomena yang menarik untuk peneliti melakukan penelitian karena meskipun daerahnya terpelosok dan banyak mengalami ketertinggalan, namun khusus beberapa dari kaum perempuan di Desa Cemaga Tengah ini mampu membuka inovasi untuk memulai hal baru dengan membuka bisnis online. Bisnis online yang dimiliki kaum perempuan di Desa Cemaga Tengah ini juga sudah banyak dikenal di Kabupaten Natuna. Hal ini didukung dari salah satu akun olshop (*nadela gallery*) yang memiliki jumlah pengikut di Instagram hampir sebanyak seribu.

Tabel 1.3 Jumlah Perempuan yang Memiliki Bisnis Online

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Jenis Barang Yang Dijual
1	Safitrianti	25 Tahun	IRT	Pakaian, Hijab, Sepatu dan <i>Skinicare</i>
2	Halimatuksakdiah	38 Tahun	IRT/Kadus	Peralatan Dapur, Kasur, Lemari, Gorden, Baju, dan Jilbab
3	Nadella Aprillia	20 Tahun	Mahasiswa	Pakaian, Cemilan, Kosmetik, dan Aksesoris
4	Olivia Syafitri	20 Tahun	Mahasiswa	Pakaian, Kecantikan, dan Elektronik
5	Desi Monita	28 Tahun	IRT/honorar	Pakaian dan Hijab
6	Uri Handayani	26 Tahun	IRT	Pakaian Muslimah dan Sepatu
7	Rafita	21 Tahun	IRT	Cemilan, Kue, Pakaian Anak, Pakaian Dewasa, dan Aksesoris

Sumber: Peneliti 2023

Kaum perempuan usia produktif yang berbisnis online ini mulai dari kalangan mahasiswa sampai ke Ibu rumah tangga. Meskipun beberapa dari mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetap namun mereka tetap memilih bisnis online ini sebagai pekerjaan tambahan mereka sehingga bisa dikatakan bahwa kaum perempuan di Desa Cemaga Tengah ini mampu memberdayakan diri mereka sendiri melalui teknologi yang dimanfaatkan untuk berbisnis online. Mereka terlebih dahulu bergabung menjadi seorang reseller untuk belajar bagaimana cara berjualan baik mulai dari membuat video promosi dan cara memposting barang agar terlihat lebih menarik (Informan, 2023).

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa kaum perempuan di Desa Cemaga Tengah banyak yang memanfaatkan aplikasi jual

beli online seperti Marketplace, Tiktok, dan Instagram untuk mencari barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali menggunakan aplikasi media sosial mereka seperti Whatsapp, Instagram, dan Facebook. Awal mula mereka berjualan online ini karena ingin membeli keperluan pribadi namun mereka berpikir untuk berjualan sambil meringankan ongkir dan mendapatkan keuntungan. Praktik bisnis online yang ada di Desa Cemaga Tengah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Beberapa perempuan yang memulai bisnis online ini pada saat sebelum adanya pandemi Covid-19 dan pelaku bisnis online ini ialah kaum perempuan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 bisnis ini berjalan seperti biasa dan hanya dijalankan 3-4 orang aja, ketika adanya pandemi para pebisnis online semakin meningkat. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi praktik sosial masyarakatnya lebih suka membeli barang secara online karna kebijakan dari pemerintah sendiri untuk membatasi kegiatan-kegiatan masyarakat di luar rumah sehingga banyak bermunculan perempuan pebisnis. (Rantung, 2022). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengeksplorasi peran masyarakat khusus pada kaum perempuan yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan bisnis berbasis internet karena dengan hadirnya perempuan didalam dunia bisnis ia akan dianggap setara kedudukannya dengan laki-laki dan tidak lagi dianggap hanya bisa berkiprah di segi domestik saja.

Terjadinya peningkatan peranan perempuan dalam berbisnis online di Desa Cemaga Tengah pada masa pandemi ini bukan tidak memiliki dasar akan tetapi juga disebabkan pandemi yang menyebabkan banyak masyarakat yang

kehilangan pekerjaan, menurunnya sektor ekonomi, terbatasnya kegiatan mereka di luar rumah yang mengharuskan semua orang untuk berdiam diri dirumah sehingga menyebabkan rasa bosan yang berlebihan dengan kondisi dan situasi tersebut. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh beberapa kaum perempuan usia produktif untuk mengisi waktu luang mereka dengan membuka bisnis online karena selain rasa bosan mereka juga ingin membantu memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga (Rantung, 2022). Kaum perempuan di Desa Cemaga Tengah ini memanfaatkan aplikasi jual beli online untuk berbisnis online dengan memanfaatkan jaringan sosial seperti kepercayaan agar pembeli (*customer*) memiliki rasa percaya untuk berbelanja (Santoso, 2020).

Adapun cara berbisnis yang dilakukan oleh kaum perempuan di Desa Cemaga terlebih dahulu mencari barang-barang yang ada di aplikasi belanja online dan juga sebagai seller di toko offline yang ada diluar kota di mana barang-barang ini disesuaikan dengan pangsa pasar, apa yang paling diminati, dan sesuatu yang paling terbaru. Setelah mendapatkan barang-barang yang akan dijual, kaum perempuan di Desa Cemaga Tengah menyusun kembali katalog-katalog yang diambil dari aplikasi belanja online agar lebih terlihat menarik.

Hal ini penting untuk dilakukan penelitian untuk melihat mengapa kaum perempuan di desa Cemaga Tengah memilih untuk berbisnis online, karena fenomena ini menarik untuk diteliti dan permasalahan yang ada sesuai dengan lokasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah Mengapa Kaum Perempuan Di Desa Cemaga Tengah Memilih Untuk Berbisnis Online?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan Alasan Kaum Perempuan Di Desa Cemaga Tengah Memilih Untuk Berbisnis Online.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan masyarakat. Adapun manfaat yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan bahan pemikiran tentang pemanfaatan teknologi untuk berbisnis online juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran atau informasi terkait pemanfaatan teknologi untuk berbisnis online di Desa Cemaga Tengah.

Diharapkan ke depannya kaum perempuan di Desa Cemaga Tengah dan juga desa-desa lainnya bisa selalu memanfaatkan teknologi terbaru yang ada dan memiliki jiwa berwirausaha, agar lebih meningkatkan kreatifitas dan peluang kerja yang mandiri dan tidak berketergantungan kepada orang lain.

